

HUBUNGAN KEPATUHAN ODHA DENGAN KEBERHASILAN TERAPI ANTIRETROVIRAL (ARV)

Nova Rita

Akper 'Aisyiyah Padang,

Email: noevasiit@gmail.com

Abstract

Based on WHO data on HIV / AIDS cases in Indonesia reported an increase in cases each year, the further impact of physical HIV infection in patients with the emergence of various opportunistic infections who should get antiretroviral drugs. The purpose of this study was to investigate the relationship between adherence of PLWHA with the success of ARV therapy in Lantern Minangkabau Support Foundation. The research used descriptive analytic with cross sectional study approach. This research was conducted at Lantern Minangkabau Support on 29th february s / d 29 maret. Sampling using total sampling technique as much as 35 people, data collection tool used is questionnaire. Data processing using computerized. Data obtained by univariate and bivariate with Fisher's Exact Test. The results showed that as many as 34.3% of HIV-positive people who did not adhere to taking ARV drugs and 40% of people living with HIV who did not successfully run antiretroviral therapy. Based on the Fisher's Exact Test statistics there is a significant relationship between adherence of PLHIV and the success of ARV therapy. Obtained results (P value = 0,000 <0.05). It is suggested to Lantern Minangkabau support to make compliance counseling program and set up strategy to improve ODHA compliance by fellow PLWHA make serial SMS to remind each other in taking ARV drugs.

Keywords: Success of Antiretroviral Therapy; PLHIV Compliance

Abstrak

Berdasarkan data WHO kasus HIV/AIDS di Indonesia dilaporkan terjadinya peningkatan kasus tiap tahunnya, dampak lanjut infeksi HIV secara fisik pada pasien munculnya berbagai infeksi oportunistik yang harus mendapatkan obat ARV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi ARV di Yayasan Lantern Minangkabau Support. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Lanterna Minangkabau Support pada tanggal 29 februari s/d 29 maret. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 35 orang, alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Pengolahan data menggunakan komputerisasi. Data yang diperoleh secara univariat dan bivariat dengan *Uji Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 34,3 % ODHA yang tidak patuh minum obat ARV dan 40 % ODHA yang tidak berhasil menjalankan terapi ARV. Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ODHA dengan kerberhasilan terapi ARV. Diperoleh hasil ($P \text{ value} = 0,000 < 0,05$). Disarankan kepada Lantern Minangkabau support untuk membuat program konseling kepatuhan dan mengaturstrategi untuk meningkatkan kepatuhan ODHA dengan cara sesama ODHA membuat SMS berantai untuk saling mengingatkan dalam minum obat ARV.

Kata Kunci: Keberhasilan Terapi Antiretroviral; Kepatuhan ODHA

PENDAHULUAN

Data dari *The Joint United Nations Program on AIDS (UNAIDS)* menggambarkan perkiraan sebaran orang dewasa dan anak yang terinfeksi oleh HN dan AIDS pada akhir tahun 2008 dengan total global 33,4 juta, terdapat di Negara Sub-Sahara Afrika orang yang hidup dengan HIV sebanyak 22,4 juta. Asia Selatan dan Asia Tenggara terdapat sebanyak 3,8 juta orang yang hidup dengan HN.

Dari data yang terkumpul, dapat dilihat jumlah komulatif kasus AIDS berdasarkan provinsi di Indonesia dilaporkan sampai dengan September 2012, menunjukkan Sumatera Barat menduduki peringkat ke 12 dari 33 provinsi di seluruh Indonesia dengan jumlah kasus HIV sebanyak 5.489 kasus, sedangkan jumlah kasus AIDS sebanyak 1.317. (KemenKes, 2012).

Dengan meningkatnya kepatuhan ODHA, saat ini tercatat ada banyak Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) yang terbentuk melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di berbagai provinsi di Indonesia. Kelompok ini juga berasal dari berbagai latar belakang resiko, seperti kelompok pecandu narkoba jarum suntik (IDU), kelompok waria, gay, perempuan dan kelompok non-ODHA (OHIDHA). Masing-masing kelompok ini memiliki kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu tujuan yang diharapkan yaitu memberikan dukungan bagi sesama ODHA. (Spiritia, 2006)

Lantern Minangkabau Support dibantu oleh Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat. Saat ini Lantern Minangkabau Support beserta KDS memberikan dukungan dan bimbingan terhadap 324 ODHA yang ada di Sumatera Barat. Untuk Kota Padang terdapat sebanyak 56 ODHA, laki-laki 40 orang, perempuan

sebanyak 15 orang dan gay 1 dan yang menjalani terapi ARV sebanyak 35 orang.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan peneliti yang telah dilaksanakan di Lantern Minangkabau Support pada tanggal 15 januari 2017 dengan melakukan wawancara kepada 6 ODHA, didapatkan bahwa mereka telah mendapatkan terapi Antiretroviral ARV, semua ODHA mengetahui tentang dasar terapi Antiretroviral ARV, 2 ODHA diantaranya menjalankan terapi sesuai petunjuk dokter dan 4 ODHA lainnya menyatakan tidak penting adanya kepatuhan dalam menjalankan terapi ARV dan kontrol kepada petugas kesehatan bila ada keluhan saja.

Oleh sebab itu, berdasarkan data diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi Antiretroviral (ARV) di Lantern Minangkabau Support Padang tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik*, kemudian datanya dianalisis hubungan antar variabel. Penelitian ini telah dilakukan di Lantern Minangkabau Support Padang pada tanggal 29 februari s/d 29 maret 2017, dan pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 15 Januari 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah ODHA yang menjalani terapi ARV yang bergabung dilantera minangkabau support sebanyak 35 orang dan subyek penelitiannya adalah sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian

sehingga dapat mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan memperoleh hasil sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kepatuhan ODHA Dengan Terapi ARV

Kepatuhan	Frekuensi	%
Tidak Patuh	12	34,3
Patuh	23	65,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel diatas dari 35 responden didapatkan kurang dari separoh (34,3%) responden yang tidak patuh menjalankan terapi ARV.

B. Analisis Bivariat

- Hubungan Kepatuhan ODHA dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV)

Dari tabel 2 hasil analisis hubungan antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi ARV diperoleh bahwa sebanyak 21(91,3%) responden dari 23 responden ODHA yang patuh minum obat ARV berhasil menjalankan terapi ARV. Sedangkan ODHA yang tidak patuh sebanyak 12 responden, seluruhnya (100%) tidak berhasil menjalani terapi ARV. Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan P-value = 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan bermakna antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi Antiretroviral.

Tabel 2

Hubungan Kepatuhan ODHA dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV)

Kepatuhan	Keberhasilan Terapi				Jumlah	P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil	F	%		
Tidak Patuh	12	100	0	0	12	100
Patuh	2	8,7	21	91,3	23	100
Total	14	40	21	60	35	100

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Kepatuhan

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 35 orang responden didapatkan lebih dari separoh (65,7%) responden patuh minum obat Antiretroviral (ARV) adalah sebanyak 23 orang responden, sedangkan kurang dari separoh (34,3%) responden yang tidak patuh dalam minum obat antiretroviral (ARV).

Kepatuhan merupakan suatu keadaan dimana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri bukan hanya karena mematuhi

perintah dokter, hal ini penting karena diharapkan akan lebih meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat. (Kemenkes RI, Pedoman Nasional ART 2011).

Kepatuhan adalah sejumlah perilaku pasien yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. (Niven 2000)

Kepatuhan adalah sejumlah prilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan berarti memakai obat persis sama dengan aturan yaitu obat yang benar, pada waktu yang benar dan dengan cara yang benar (Spritia, 2002).

Menurut analisa peneliti bahwa dari 35 responden berdasarkan kuisioner ODHA yang patuh minum obat ARV, yang mengalami efek samping yang tidak menghentikan minum obat ARV itu sendiri sebanyak (69%). Sedangkan berdasarkan ketepatan waktu ODHA minum obat sebanyak (74%) ODHA yang patuh minum obat ARV sesuai dengan jadwal yang dianjurkan oleh dokter. Dengan demikian kepatuhan merupakan faktor penting yang harus dipertahankan selama menjalani terapi antiretroviral (ARV) dalam mencapai tujuan untuk menekan perkembangan virus HIV, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi penderita HIV/AIDS.

2. Keberhasilan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 orang responden didapatkan lebih dari separoh (60%) responden berhasil dalam menjalani terapi Antiretroviral (ARV) dimana dilihat dari peningkatan jumlah CD4 dan tidak munculnya infeksi oportunistik. Sedangkan kurang dari separoh (40%) responden yang tidak berhasil dalam menjalankan terapi antiretroviral.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya memastikan mengkonsumsi obat pada waktu yang tepat, dengan dosis yang tepat dan dengan cara yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan antiretroviral. Agar obat bekerja dengan baik, harus dikonsumsi dengan semestinya. (Zubari Djoerban, 2006)

Keberhasilan terapi dapat dilihat dari tanda-tanda klinis penderita yang membaik setelah terapi, salah satunya infeksi oppurtunistik tidak terjadi. Ukuran jumlah sel CD4+ menjadi predictor terkuat terjadinya komplikasi

HIV. Jumlah CD4+ yang menurun diasosiasikan sebagai perbaikan yang lambat dalam terapi, meski pada kenyataannya pasien yang memulai terapi pada saat CD4+ rendah, akan menunjukkan perbaikan yang lambat. Namun jumlah CD4+ di bawah 100 sel/mm³ menunjukkan resiko yang signifikan untuk terjadinya penyakit HIV yang progresif. Maka, kegagalan imunologik dikatakan terjadi jika jumlah CD4+ kurang dari angka tersebut. (Nursalam, dkk, 2008)

Menurut analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan keberhasilan terapi ARV, ODHA dapat hidup tanpa mengalami penyakit yang disebabkan oleh infeksi dari virus HIV seperti Infeksi Opportunistik. Keberhasilan terapi antiretroviral dapat di lihat dari peningkatan jumlah CD4. Berbeda dengan ODHA yang tidak berhasil menjalankan terapi Antiretroviral, mereka akan mengalami penurunan jumlah CD4, dan timbulnya penyakit Infeksi Opportunistik. Dari 35 orang responden berdasarkan kuisioner ODHA yang berhasil menjalankan terapi ARV yang mengalami peningkatan jumlah CD4 adalah sebanyak (60%).

Menurut analisa peneliti kebanyakan ketidakberhasilan terapi antiretroviral pada ODHA disebabkan karena kepatuhan yang kurang selama terapi antiretroviral sehingga virus HIV menjadi resistensi terhadap obat atau efektifitas obat menjadi berkurang disebabkan karena virus telah kebal terhadap obat ARV tersebut.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Kepatuhan ODHA dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 23 responden yang patuh minum obat ARV terdapat 2 (8,7%)

responden tidak berhasil menjalankan terapi antiretroviral dan 21 (91,3%) responden berhasil dalam menjalankan terapi antiretroviral. Sedangkan 12 responden yang tidak patuh minum obat ARV, seluruhnya (100%) tidak berhasil menjalankan terapi antiretroviral. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh junaidy di Lantern Minangkabau Support pada tahun 2009 menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara kepatuhan dengan keberhasilan terapi antiretroviral dengan *p value* (0,002).

Hasil uji statistic di dapatkan *p* = 0,000 (*p* < 0,05) dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kepatuhan ODHA aturan, yaitu obat dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ARV).

Kepatuhan adalah memakai obat sesuai dengan yang benar, pada waktu yang benar, dan dengan cara yang benar (Spiritia 2002). Kepatuhan sangat menentukan seberapa baiknya pengobatan antiretroviral dalam meningkatkan jumlah CD4, karena jika seseorang lupa minum obat walaupun sekali saja, maka virus akan menggandakan dirinya. Oleh karena itu sangat diperlukan kepatuhan yang tinggi. Jika tidak meminum obat ARV sesuai dengan aturan, maka obat yang dikonsumsi tidak dapat lagi menekan perkembangan virus HIV, sehingga harus diganti dengan dosis yang lebih tinggi.

Keberhasilan terapi dapat dilihat dari tanda-tanda klinis criteria klinis (monitoring klinis), penderita yang membaik setelah terapi, jumlah CD4 meningkat dan infeksi oppurtunistik tidak terjadi. Jumlah CD4+ yang menurun diasosiasikan sebagai perbaikan yang lambat dalam terapi, meski pada kenyataannya pasien yang memulai terapi pada saat CD4+ rendah, akan

menunjukkan perbaikan yang lambat. Namun jumlah CD4+ di bawah 100 sel/mm³ menunjukkan resiko yang signifikan untuk terjadinya penyakit HN yang progresif Maka, kegagalan imunologik dikatakan terjadi jika jumlah CD4+ kurang dari angka tersebut. (Nursalam, dkk, 2008)

Dari hasil analisa peneliti didapatkan bahwa ada responden yang patuh tetapi tidak juga berhasil dalam menjalankan terapi antiretroviral, setelah peneliti evaluasi kembali, bedasarkan kombinasi obat ARV yang dipakai oleh 2 responden ini adalah duviral dan efavirenz. HIV juga dapat menjadi resisten terhadap sejenis obat bila tingkat darah obat tersebut terlalu rendah untuk menghentikan reproduksi virus, sehingga HIV terns bereproduksi tanpa terpengaruh obat ARV (resisten terhadap obat) menjadi lebih unggul dari pada jenis yang sensitive terhadap obat dan akan menjadi dasar bagi populasi HIV yang barn di dalam tubuh. (Spiritia, 2006: 414).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan dari terapi Antiretroviral dibutuhkan kepatuhan yang tinggi sehingga terapi yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan harapan dan dapat membuat hidup ODHA menjadi lebih lama dari pada ODHA yang tidak berhasil, hal ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan ODHA yang semakin membaik atau infeksi oportunistik tidak terjadi dan jumlah CD4+ semakin meningkat.

KESIMPULAN

Terdapat Lebih dari separoh ODHA patuh dalam minum obat antiretroviral (AVR). Sebagian besar ODHA berhasil menjalani terapi antiretroviral (ARV). Adanya hubungan bermakna antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi antiretroviral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Silvia (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses Proses Penyakit*, Jakarta, EGC
- Brunner and Sundart (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta EGC
- Djoerban Zubari (2006). Buku Ilmu Penyakit Dalam tentang HIV dan AIDS.
- Hawari Dadang (2006). *Global effeck HIV/AIDS*. Jakarta: FKUI Niven (2000) Artikel: Kepatuhan Berobat (Compliance).
- Notoadmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, M. Nurs dan dkk (2008). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Jakarta: Selemba Medika
- Nugroho Taufan dan dkk (2010). Kamus *Pintar Kesehatan Kedokteran, Keperawatan, dan Kebidanan*, Yogyakarta: Muha Medika
- KemenKes RI (2011). *Pedoman Nasional Tatalaksana klinis Infeksi HIV Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa dan Remaja*, Jakarta
- (2012). *Jurnal Indonesia Waspada HIV/AIDS*, Jakarta
- Widoyono (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, penularan, pencegahan dan Pemberantasannya*, Jakarta Erlangga Medical Series
- Yayasan Spiritia (2009). *Lembar Informasi Tentang HIV/AIDS Untuk Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS*
- (2002). <http://www.Spiritia.com>, diperoleh tanggal 14 januar 2017 Jam 20.00 WIB
- (2006). <http://www.Spiritia.com>, diperoleh tanggal 14 januari 2017 Jam 21.00 WIB
- (2007). <http://www.Spiritia.com>, diperoleh tanggal 16 januari 2017 Jam 10.00 WIB